



## Edukasi: Dalam Mengelola Barang Daur Ulang Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Nita Komala Dewi ✉, Endah Prawesti Ningrum

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Harsono RM No.67, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta 12550, Indonesia

| [nita.komala@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:nita.komala@dsn.ubharajaya.ac.id) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i3.2002> |

### Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi seluruh negara. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas dari masyarakat dalam mengelola sampah menjadi beberapa kerajinan tangan. Pemilihan lokasi di lingkungan RT. 04 RW, 05 Kelurahan Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Bekasi Jawa Barat dikarenakan masyarakatnya memiliki kemampuan untuk mengelola sampah atau mendaur ulang sampah menjadi produk baru, akan tetapi mengalami banyak masalah dalam proses pengelolaan sampah menjadi barang baru. Adapun tujuan kegiatan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra. Permasalahan mitra: 1). Masih kurangnya kesadaran dan minat partisipasi dan pemahaman mengenai jenis sampah yang dapat didaur ulang; 2). Belum memahami penggunaan media sosial secara maksimal untuk pemasaran. 3). Bentuk laporan keuangan hasil penjualan produk baru masih tradisional. Solusi permasalahan: 1). Memberikan motivasi melalui sosialisasi pengelolaan limbah sampah; 2). Pelatihan dan pendampingan dalam proses pengelolaan sampah sampai proses memasarkan produk hasil daur ulang melalui media sosial. 3). Pelatihan dan pendampingan dalam membantu proses pembuatan laporan keuangan sederhana menggunakan software akuntansi (Excel). Metode dalam pelaksanaan yakni dalam 3 tahapan meliputi: 1). Pelatihan dan pendampingan dalam konteks keilmuan dan informasi mengenai kesadaran akan daur ulang sampah; 2). Pelatihan dan pendampingan dalam pemilahan sampah dan sistem pemasaran dalam media sosial. 3). Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan. Peserta dari kegiatan yakni ibu-ibu warga Rt 04/Rw 05 Kel.Bekasi Jaya, Bekasi sebanyak 20 orang. Hasil dari kegiatan ini mitra dapat mewujudkan meningkatnya kesadaran dan kemampuan memilah sampah untuk didaur ulang serta meningkatnya kemampuan memasarkan produk baru melalui media sosial kemudian pembuatan laporan keuangan yang sudah modern.

**Kata Kunci:** Sampah, Daur ulang, Digital marketing, Laporan keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Rumah tangga merupakan salah satu penyumbang limbah/ sampah (Monavia Ayu Rizaty, 2021). Limbah atau sampah yang dihasilkan rumah tangga merupakan bahan-bahan sisa yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga limbah rumah tangga disebut juga sebagai sampah domestik merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan agar tercipta lingkungan yang sehat. Sampah rumah tangga berupa sampah organik maupun non organik, detergen, kotoran dan asap hasil pembakaran.

Sebagian besar sampah rumah tangga di Indonesia masih belum dikelola dengan baik sehingga menjadi sebuah fenomena yang cukup rumit untuk penyelesaiannya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi sarang penyebaran penyakit dan menimbulkan pencemaran udara (Aji, R.W., 2019)

Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta mencatat, 37,33% sampah yang ada di Ibu Kota berasal dari rumah tangga pada 2020. Proporsi itu menjadi yang tertinggi dibandingkan dari sumber lainnya sepanjang tahun lalu. Sumber sampah terbanyak di Jakarta selanjutnya berasal dari pasar sebesar 16,35%, kawasan 16%, perniagaan 7,29%, fasilitas publik 5,25%, dan perkantoran 3,22%. Sementara, sampah di Jakarta yang berasal dari sumber lainnya sebanyak 14,55% (Mirwan & Senses, 2021). Menurut Survei *Waste4Change*, mayoritas atau 83% rumah tangga mengakui adanya peningkatan jumlah sampah selama pandemi Covid-19. Hal ini tidak terlepas dari aktivitas warga yang lebih banyak dilakukan di rumah ketimbang lokasi lainnya. Berdasarkan jenisnya sampah organik tercatat mengalami peningkatan paling tinggi. Rata-rata kenaikan volume sampah yang berupa sisa memasak atau sisa makanan tersebut naik hingga dua kali lipat. Sampah plastik juga meningkat seiring dengan kebiasaan memesan makanan atau belanja secara daring. Sampah medis juga menunjukkan kenaikan saat pandemi, yang didominasi oleh masker sekali pakai yang menjadi protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. *Head of Communication and Engagement Waste4Change* Hana Nur Auliana mengatakan, solusi untuk mengatasi peningkatan sampah rumah tangga saat pandemi adalah melakukan pemilahan sampah mulai dari sumbernya, dan memastikan sampah yang diambil dari rumah dilakukan secara bertanggung jawab (Ramadi et al., 2021).

Berdasarkan jenis dan sumbernya, sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan sekitarnya (Astriani et al., 2020). Fenomena yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal kepada mitra dari kegiatan abdimas ini yakni warga kelurahan Bekasi Jaya, kecamatan Bekasi Timur, Bekasi Jawa Barat, hanya sedikit warga dari RT. 04 RW, 05 Kelurahan Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Bekasi Jawa Barat yang melakukan kegiatan mendaur ulang sampah. Kegiatan ini mereka lakukan untuk menambah pendapatan rumah tangga disaat situasi pandemi dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk tetap dirumah saja.

Faktor terpenting dari manajemen pengelolaan sampah yakni adanya partisipasi dari warga atau masyarakat sekitar. Untuk itu langkah awal dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yakni masyarakat yang memiliki persepsi mengenai estetika lingkungan tempat tinggalnya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kholil dalam Saribanon mengemukakan bahwa pengelolaan sampah di masa yang akan datang perlu lebih ditekankan pada perubahan cara pandang dan perilaku masyarakat dan lebih mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya (*bottom-up*) sebab terbukti pendekatan yang bersifat *top-down* tidak berjalan secara efektif (Mirwan & Senses, 2021).

Selain itu permasalahan yang ditemukan berdasarkan wawancara awal dengan beberapa warga di RT. 04 RW, 05 kelurahan Bekasi Jaya, kecamatan Bekasi Timur, Bekasi Jawa Barat tentang kurangnya pemahaman mengenai jenis sampah yang dapat didaur ulang. Pemahaman yang kurang menjadi salah satu hambatan dalam proses pengelolaan daur ulang sampah. Sebagian warga langsung

membuang sampahnya tanpa disortir untuk didaur ulang. Kurangnya pemahaman ini membuat tim abdimas untuk dapat memberikan solusi yakni dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan memilah sampah, yang sejalan dengan kegiatan oleh (Sanusi *et al.*, 2016)., terkait proses memilah ragam sampah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta manfaat dari sampah. Sampah yang disortir dapat bermanfaat dengan mengubah menjadi barang atau produk baru dengan memiliki fungsi baru dan harga jualnya tinggi, sehingga guna menaikkan pendapatan rumah tangga (Budi Setianingrum, 2018). Barang atau produk baru tersebut dikemas sedemikian rupa agar bisa menarik perhatian dari pembeli. Proses pemasaran dari barang atau produk baru tersebut memerlukan sistem manajemen yang benar.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra yaitu terkait pemasaran barang atau produk. Kendala yang dialami mitra diantaranya: (a) belum memahami dengan baik teknik pemasaran produk menggunakan media sosial. Berkaitan dengan hal tersebut tim memberikan solusi yakni dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam proses pengelolaan sampai proses memasarkan produk hasil daur ulang melalui media sosial. (b) Dalam proses pengelolaan dan proses daur ulang sampah belum tercatat dengan baik. Sistem laporan yang dilakukan oleh mitra dalam bentuk manual sehingga keseluruhan proses transaksi dicatat dalam satu buku saja, yang berdampak pada kesulitan dalam membaca keuntungan ataupun kerugian. Berkaitan dengan hal tersebut tim pengabdian mengambil inisiasi solusi dari masalah tersebut maka tim abdimas akan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam membantu proses pembuatan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan *software* akuntansi berbantuan Ms.Excel.

Berdasarkan uraian permasalahan mitra di atas, maka tim abdimas dari Ubhara Jaya yang terdiri dari dosen dan mahasiswa telah memberikan beberapa solusi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan mengenai cara memberikan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang sampah kepada warga yang belum bergabung, memberikan pengetahuan atau ilmu mengenai cara mensortir sampah, memberikan pelatihan mengenai cara memaksimalkan penggunaan media sosial untuk pemasaran digital, memberikan pelatihan mengenai cara pembuatan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan *software* akuntansi berbantuan Ms.Excel. Tujuan dari kegiatan ini: 1). Bagi mitra, memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pendampingan mengenai cara memberikan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang sampah kepada warga yang belum bergabung, memberikan pengetahuan atau ilmu mengenai cara mensortir sampah, memberikan pelatihan mengenai cara memaksimalkan penggunaan media sosial untuk pemasaran digital, memberikan pelatihan mengenai cara pembuatan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan *software* akuntansi berbantuan Ms.Excel. 2). Bagi dosen, wujud dari hasil mengimplementasikan hasil penelitian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan melaksanakan kegiatan abdimas dimana hasil dari kerja dan pemikiran dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. 3). Bagi mahasiswa, meningkatkan keterampilan dan pengalaman belajar di luar kampus dengan mengimplementasikan dari teori-teori pemasaran dan manajemen proses produksi.

## 2. Metode

---

Tahapan pelaksanaan kegiatan abdimas dilakukan dengan menerapkan pengelolaan daur ulang. Aspek yang ditinjau adalah peningkatan motivasi warga dalam pengolahan sampah, memilah sampah untuk didaur ulang, melakukan pemasaran secara digital melalui sosial media, dan menerapkan laporan keuangan berbantuan Ms.Excel. Beberapa tahapan dalam metode pelaksanaan kegiatan abdimas yang dilakukan bersama mitra, antara lain:

### 2.1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan meliputi: (1) penelusuran awal dengan cara observasi ke lokasi (pendekatan secara sosiologis, ekonomi dan yuridis), (2) penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), (3) wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh mitra.

### 2.2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mitra yang dilaksanakan selama 3 (hari) yakni tanggal 19 sampai dengan 21 Mei 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan RT 04 RW 05 dengan peserta terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang berjumlah 20 orang.

### 2.3. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini tim abdimas melakukan evaluasi kegiatan dengan membuat kuisioner mengenai kegiatan abdimas untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari kegiatan PkM yang direncanakan dan telah dilaksanakan. Pada tahap ini tim abdimas bersedia memberikan penawaran pendampingan kepada mitra sebagai konsultan apabila diperlukan.

### 2.4. Hasil Program Abdimas

Adanya partisipasi dari peserta yang antusias dalam mengikuti kegiatan dari sesi pemberian materi terlebih dahulu dilanjut dengan sesi tanya jawab kemudian berlanjut pada sesi pelatihan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh narasumber yang kompeten sehingga peserta banyak mendapatkan ilmu baru mengenai pengelolaan barang daur ulang dan cara memasarkan produk baru hasil dari daur ulang tersebut melalui media sosial. Adanya transfer pengetahuan dari tim PkM kepada mitra terkait pencatatan laporan keuangan secara digital bagi peserta.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan dengan sistem *offline* atau bertemu langsung dengan peserta. Pada kegiatan abdimas ini tim menghasilkan beberapa solusi yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra. Adapun solusi yang diberikan sebagai berikut:

### 3.1. Motivasi dan Sosialisasi Mitra Dalam Pengelolaan Sampah

Pemberian motivasi disampaikan oleh tim dalam bentuk memberikan teori dan penjelasan mengenai pentingnya hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat (Siregar *et al.*, 2021). Sistem ini diberikan diawal kegiatan dengan maksud agar peserta memahami terlebih dahulu akan teori atau ilmu dasar yang berkaitan dengan lingkungan sehat. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan lingkungan yang jauh akan adanya penyakit (Hapsari, 2010). Untuk dapat menghasilkan lingkungan yang bersih dan sehat tersebut, maka tim mengajak atau memotivasi peserta untuk bisa sadar akan kebersihan salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarang baik dilingkungan rumah maupun di tempat umum (Mirwan & Senses, 2021). Tim juga memberikan informasi mengenai pengelolaan dalam memilah sampah untuk bisa didaur ulang (Sanusi *et al.*, 2016).

Proses pemilahan sampah dimulai dari membuat tempat sampah menjadi 3 jenis, kemudian pisahkan sampah-sampah sesuai jenisnya yakni organik, anorganik, dan residu. Untuk sampah dari bahan-bahan yang dapat di daur ulang dikirim ke Bank Sampah karena memiliki nilai ekonomi. Untuk sampah yang organik bisa dipakai sebagai pupuk kompos dan pangan ternak. Sedangkan yang residu bisa diberikan atau dikirim ke TPA untuk dikelola lebih lanjut (Mirwan & Senses, 2021). Dalam kegiatan ini, tim memberikan informasi dalam bentuk ceramah dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta dan terlihat pula adanya sikap antusias dari peserta dalam sesi tanya jawab sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Suasana Kegiatan dan Diskusi Tim PkM dengan Mitra

### 3.2. Pelatihan proses pengelolaan dan Pemasaran

Hasil yang diperoleh dari kegiatan kedua yang diberikan oleh tim kepada peserta yakni meningkatnya pemahaman dari peserta mengenai proses pemasaran dari hasil barang daur ulang. Selain peserta mendapatkan ilmu mengenai cara mendaur ulang sampah (Nofiyanti *et al.*, 2020), peserta juga mendapatkan pelatihan mengenai proses pemasaran dari barang hasil daur ulang tersebut melalui media sosial. Mulai dari pembuatan media sosial yang akan digunakan sebagai wadah pemasaran, kemudian pengemasan, memberikan merek atau membranding barang tersebut, mengambil foto atau mengupload foto, membuat konten dan caption dari barang tersebut (Harahap *et al.*, 2021). Tujuan dari kegiatan ini agar peserta dapat memahami cara memasarkan produk melalui media sosial atau digital marketing untuk barang-barang hasil dari daur ulang untuk dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga peserta (Hayati *et al.*, 2021). Adapun hasil dari kegiatan ini dalam Gambar 2.



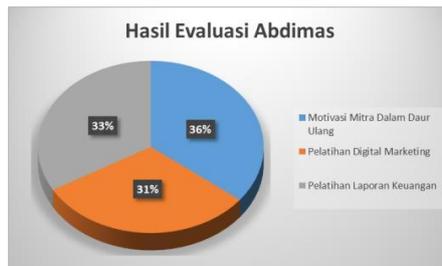
Gambar 2. Produk Hasil Pelatihan Daur Ulang Sampah

### 3.3. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan

Pada tahap ini, tim memberikan kegiatan pelatihan pembuatan laporan keuangan dalam bentuk sederhana (Lesmana & Parlina, 2021) selain memberikan pelatihan digital marketing (Solihin *et al.*, 2021) kepada peserta. Pelatihan ini diberikan agar peserta dapat mencatat keseluruhan transaksi keuangan yang dihasilkan dari kegiatan daur ulang. Selain itu untuk mempermudah peserta dalam melihat keuntungan dan kerugian dari proses penjualan barang-barang yang dihasilkan dari daur ulang sampah (Yuliantini *et al.*, 2017). Hasil dari kegiatan ini memberikan informasi tambahan kepada peserta mengenai pembuatan laporan keuangan yang sebelumnya secara manual sekarang beralih dalam bentuk digital.

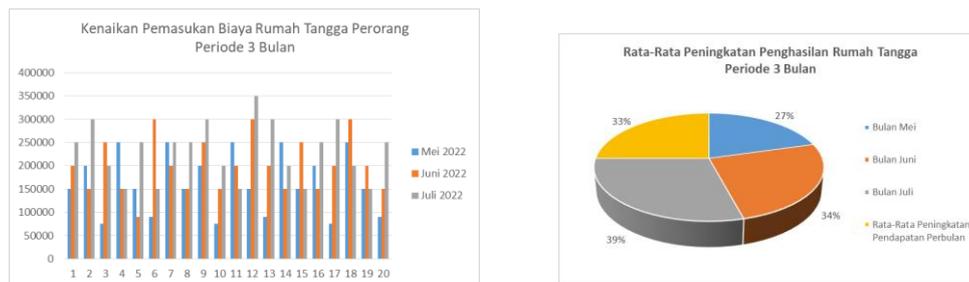
### 3.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan agar tim mengetahui program yang diberikan sudah tepat sasaran atau tidak. Proses evaluasi yang tim lakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada peserta sesudah kegiatan abdimas dilaksanakan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Abdimas

Hasil lain dari pelatihan dalam kegiatan ini juga membantu peserta selain memotivasi dan meningkatkan pengetahuan akan daur ulang, salah satunya membantu peningkatan dalam penghasilan rumah tangga pada Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Penghasilan Rumah Tangga Para Peserta Abdimas setelah kegiatan periode 3 bulan

## 4. Kesimpulan

---

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan dalam kegiatan abdimas sudah sesuai dan terbukti dengan adanya sikap antusias dan dukungan dari mitra dengan keikutsertaan dalam setiap kegiatan pelatihan yang diberikan. Mitra mulai memotivasi diri sendiri maupun orang lain untuk sadar dan membentuk lingkungan yang bersih dan sehat. Program ini juga dirasakan oleh mitra sangat bermanfaat karena mendapatkan tambahan ilmu mengenai cara mendaur ulang sampah, digital marketing, dan pembuatan laporan keuangan sederhana semua ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Keterbatasan dari kegiatan ini yakni waktu yang kurang lama dan diharapkan dapat berlanjut kegiatannya dengan cara melibatkan karang taruna yang ada dilingkungan tersebut.

## Daftar Pustaka

---

- Aji, R. W. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 118–134.
- Astriani, L., Mulyanto, T. Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. (2020). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0A>
- Budi Setianingrum, R. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173–183. <https://doi.org/10.18196/bdr.6244>
- Hapsari, D. (2010). Pengaruh Lingkungan Sehat dan Perilaku Sehat. *In Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* (pp. 40–49).
- Harahap, H. S., Dewi, N. K., & Ningrum, E. P. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.32493/jls.v3i2.p77-85>
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Syahrul, A. (2021). Peningkatan pendapatan rumah tangga melalui daur ulang limbah masyarakat. *Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 10–27.
- Lesmana, B., & Parlina, L. (2021). Pelatihan sistem keuangan akuntansi berbasis komputer dalam mendorong kinerja keuangan di BUMDes Mangkubumi Kabupaten Ciamis. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 297. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.6196>
- Mirwan, M., & Senses, J. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri di Komplek Delta 3 Dili Timor-Leste. *EnviroUS*, 2(1), 136–142. <https://doi.org/10.33005/enviroUS.v2i1.94>
- Monavia Ayu Rizaty. (2021). Mayoritas Sampah di Jakarta Berasal dari Rumah Tangga pada 2020. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/07/mayoritas-sampah-di-jakarta-berasal-dari-rumah-tangga-pada-2020>
- Nofiyanti, E., Salman, N., Nurjanah, N., Mellyanawaty, M., & Nurfadhillah, T. (2020). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1, 105–116. plastik; daur ulang; souvenir

- Ramadi, R., Qurrotaini, L., Astriyani, A., & ... (2021). Mengubah Sampah Menjadi Bernilai untuk Mengedukasi Anak-Anak di Masa Pandemi. ... Masyarakat LPPM UMJ. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8033>
- Sanusi, I., Cahyadi, H., & Respati, R. (2016). Analisis Pemilahan Persampahan Berskala Individual Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah). *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 1(1), 42-44. <https://doi.org/10.33084/mitl.v1i1.138>
- Siregar, N., Purnama, H., Nursyamsi, S. E., & Dewi, N. K. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Sanitasi Bagi Kesehatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 4(1), 103-112. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i1.309>
- Solihin, D., Pricilla, L., Octaviani, I. S., & Pamulang, U. (2021). *Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada UMKM di*. 2(3), 307-311.
- Yuliantini, P. A., Purnamawati, I. G. A., & Herawati, N. T. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Unit Milik Desa ( Studi Kasus Pada BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun , Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1-12.